

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan beberapa informasi yang berkaitan dengan landasan kerangka penelitian yang meliputi; 1) latar belakang penelitian sebagai rasionalisasi masalah penelitian, 2) rumusan masalah penelitian yang di formulasikan kedalam pertanyaan penelitian, 3) tujuan penelitian sebagai arah penelitian, 4) manfaat penelitian yang menjelaskan implikasi sosial, 5) batasan penelitian sebagai ruang lingkup objek dan pendekatan pada penelitian, dan 6) definisi operasional sebagai panduan dalam memahami laporan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir ini terjadi pergeseran budaya komunikasi dari pola tradisional menjadi budaya digital. Manusia saling bersosialisasi tidak hanya secara langsung, tapi juga secara tidak langsung melalui media internet yang lebih memungkinkan untuk menjangkau dimensi ruang dan waktu tanpa batas. Manusia menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Para pengguna media sosial tidak hanya dari kalangan dewasa, namun juga dari kalangan anak-anak.

Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa pengguna jejaring sosial Facebook semakin meningkat dari tahun ke tahun secara global maupun regional (Grosbeck dkk., 2011) sebagaimana hasil survey yang dilakukan oleh suatu lembaga survey seperti pada juli 2020 (smartinsight, 2020) yang melaporkan bahwa lebih dari setengah penduduk dunia yaitu 3,96 miliar dari 7,79 Miliar adalah pengguna aktif media sosial. Wilayah Asia Tenggara tercatat sebanyak 69% pengguna media sosial aktif. Indonesia tercatat sebagai negara yang memiliki jumlah pengguna Facebook terbesar se-Asia yaitu 18,9 juta pengguna pada tahun 2012 (Yunus & Salehi, 2012) Asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia (APJII, 2019) merilis hasil survey yang mencatat bahwa dari 171,17 juta pengguna internet di Indonesia, 25,2% adalah anak usia 5-9 tahun dan 66,2% adalah anak usia 10-14 tahun dan sebagian besar dari mereka bermain media social (Irawan dkk., 2020). Selain itu, menurut survey yang dilakukan oleh HootSuit (*We are social*) Indonesia digital report tahun 2020, platform media

sosial yang paling banyak digunakan adalah youtube 88%, Whatsapp 84% dan Facebook 82% dengan durasi waktu rata rata yang digunakan pengguna media sosial tersebut adalah 3 jam 26 menit per hari. Dapat disimpulkan bahwa *Facebook* adalah platform media sosial yang sebagian besar penggunaanya adalah anak-anak.

Fenomena pengguna Facebook di kalangan anak-anak menarik untuk diteliti, karena anak-anak usia 10 sampai 13 tahun berada pada tahapan perkembangan pra operational, yaitu anak mulai mampu berfikir logis dan mulai berinteraksi dan mencoba bergaul dengan lingkungannya (Jean Piaget dikutip dari Ali, 2012). Pada tahapan ini juga berlangsung fase menjelang remaja yang disebut sebagai periode “middle childhood” (Havighurst, 2016) dalam upaya menunjukkan eksistensi sosialnya, anak-anak usia pra remaja mulai ada kecenderungan untuk bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya terutama teman sebaya. Bahkan pada fase ini, berlangsung sebuah tahapan psikologis yang disebut “*conformity*” dimana terjadi perubahan perilaku dan prinsip agar selaras dengan orang lain. Atau dengan kata lain perilaku dan tindakannya dipengaruhi oleh komunitasnya terutama teman sebaya (Myers dikutip dari Ali, 2012). Hubungan dengan teman sebaya menjadi semakin kompleks ketika anak-anak mengalami fase transisi menuju remaja (Hauser-Cram & Wyngaarden Krauss, 2004) kaitannya dengan kecenderungan anak yang mulai bergaul dan berinteraksi sosial, akan menjadi pembahasan menarik ketika mereka disuguhkan dengan media sosial yaitu *Facebook* sebagai wahana berinteraksi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka. Karena pada dasarnya manusia memiliki kirarki 5 kebutuhan dasar yaitu; kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosialisasi, kebutuhan kasih sayang, dan kebutuhan aktualisasi diri (Mashlow, 2017). Isu “pacaran” menjadi perhatian penulis sebagai isu yang sudah kian akrab dengan anak-anak zaman sekarang (Umulaili dkk, 2016) yang diakomodir dengan kebebasan berekspresi untuk menampilkan diri dalam meluapkan pikiran dan perasaan mereka serta dapat menjalin hubungan social (Debatin dkk, 2009). Salah satu tindakan sosial anak-anak dalam rangka interaksi sosial adalah dengan berafiliasi kedalam komunitas yang dianggap memiliki *interest* atau minat yang sama dan di harapkan sesuai dengan ekspektasi (Tosun, 2012). Penelitian

mengenai isu pacaran dikalangan anak-anak juga sebelumnya dilakukan di Kanada tahun 2015, dengan responden anak-anak usia 11-14 tahun, telah ditemukan bahwa fenomena pacaran kini sudah menjadi sebuah gaya hidup atau *life style*, dimana pacaran dini yang dilakukan oleh anak-anak dibawah 14 tahun memiliki dampak negatif yang lebih besar dari pada dampak positif, diantaranya masalah perilaku, kontrol emosi yang rendah, free sex dan cenderung sering berbohong (Kendrick, 2015)

Penelitian tentang anak-anak dan media sosial telah dilakukan sebelumnya, diantaranya yang berjudul “Children’s media use in Indonesia” oleh (Hendriyani dkk, 2014) penelitian ini menggambarkan bagaimana tingginya intensitas penggunaan media media sosial dalam kehidupan anak-anak di Jakarta. Kemudian pada tahun 2016, juga telah lakukan penelitian yang berjudul “the use of language in media sosial” oleh (Atmawati, 2016) dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat 10 karakteristik bahasa yang digunakan dalam media sosial, yaitu doa, sindiran, promosi, keluhan, protes sosial, pemberi semangat, himbauan, pengumuman, kelakar dan renungan. Facebook adalah platform media sosial yang diketahui memiliki dampak terhadap negatif terhadap anak-anak di czechia. Penelitian ini berjudul Czech Children and Facebook: a quantitative survey (Kopecký, 2016) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bermain Facebook dengan intensitas yang tinggi dapat menyebabkan gangguan psikologis yang disebut *Facebook addiction disorder* (FAD). Bahkan Facebook juga memicu cyber-bullying dan sexting (chat dengan konten seksual).

Dalam konteks penelitian ini, kajian fokus pada analisis sikap anak-anak mengenai isu pacaran melalui status Facebook yang mereka unggah dalam grup komunitas sebaya. Teks yang diunggah oleh pemilik akunnya ke dalam status Facebook adalah sebuah produk wacana tulis yang tidak hanya memiliki makna leksikal, namun lebih dari itu, bahasa yang digunakan oleh seseorang baik lisan maupun tulisan merupakan sebuah entitas psikologi atau kognisi. Penggunaan bahasa oleh seseorang tidak hanya bertujuan untuk komunikasi semata, namun sebagai refleksi, persepsi dan konsepsi seseorang. (Allan, 2001) Menurut Jacques Lacan, seorang psikolog sekaligus linguist, menyatakan bahwa bahasa adalah representasi ketidaksadaran, tanda atau simbol yang diekspresikan oleh manusia

(Vanri & Hasbiyalloh, 2011) berarti penggunaan bahasa seseorang merupakan aktifitas alam bawah sadar sebagai bentuk aktualisasi kognisi seseorang yang melahirkan sikap. Menurut psikologi, sikap merupakan entitas emosi dan moral sebagai *outcome* atau hasil perwujudan dari *motive*. Sikap bersifat reaktif terhadap sesuatu dalam bentuk tindakan verbal atau non verbal (Nelson, 2017).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak-anak yang aktif mengunggah status di Facebook adalah bentuk dari perilaku social untuk berinteraksi dan bergaul dengan teman-teman komunitasnya.
2. Aktifitas bermedia sosial (mengunggah status di Facebook) mewakili sebuah identitas sebagai sebuah perilaku yang merupakan aktualisasi ideology dari sang penulisnya (Van Dijk, 1998)

Pada tahap awal penelitian, dilakukan survey dan pengumpulan data yang diambil langsung dari akun *Facebook* milik anak-anak dengan rentang usia 10-13 tahun. Akun-akun tersebut tergabung dalam komunitas jejaring sosial *Facebook* yaitu grup “cari doi 10,11,12,13”. Analisis dilakukan terhadap penggunaan bahasa atau “*language use*” yang dituliskan oleh anak-anak tersebut melalui status Facebook mereka. Teori pendekatan yang digunakan adalah analisis *appraisal* (Martin & White, 2005) sebagai bahasa evaluasi yang berfokus kepada sikap “*attitude*” yang mencakup aspek *Affect*, *Judgement*, dan *Appreciation*. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui sikap penulis yang tercermin dari teks yang mereka tulis di status Facebook. Teori *appraisal* digunakan untuk mengevaluasi atau menilai makna interpersonal (*interpersonal meaning*) dari sudut pandang subjektifitas penulis (*writer*) atau pembicara (*speaker*). Analisis *Appraisal* memiliki dimensi psikologi sebagai ungkapan perasaan dan emosi seseorang (Martin, 2017).

Beberapa penelitian mengenai keterkaitan psikologi dengan analisis wacana khususnya teori *appraisal* juga telah dilakukan, penelitian ini mengkaitkan antara emosi dan proses *appraisal* dalam berbahasa yang berjudul “Emotion and appraisal processes in language: How are they related?” (Alba-Juez, 2018) kemudian lebih spesifik bahasan mengenai aspek psikologi pada penilaian bahasa *appraisal* juga dilakukan dalam menganalisis unsur psikologis dalam memproses

informasi dan pengambilan keputusan (So et al., 2015). Menurut *psychological constructionist Conceptual Act Theory* (CAT) bahasa adalah elemen fundamental dalam emosi yang membentuk pengalaman dan persepsi karena bahasa memainkan peran dalam emosi dimana bahasa mendukung pengetahuan konseptual yang digunakan untuk membuat makna sensasi dari tubuh dan dunia dalam konteks tertentu (Lindquist et al., 2015)

Beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas memiliki fokus kajian yang berbeda-beda mengenai wacana bahasa anak-anak di media social serta kajian mengenai keterkaitan psikolinguistik dan wacana. Penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian-kajian terdahulu tentang sikap berbahasa di media social, khususnya pada anak-anak. Penelitian ini bersifat interdisipliner dengan menyertakan penjelasan teori perkembangan psikologi anak-anak sebagai pendukung untuk menjelaskan motif sikap yang ditunjukkan pada anak-anak mengenai isu pacaran dalam unggahan status Facebook mereka. Temuan linguistik diharapkan dapat mendukung dan menjustifikasi kajian perkembangan psikologis anak-anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai referensi atau rujukan bagi kalangan akademis dan orang dewasa khususnya orang tua dan para pendidik untuk mengenal lebih dalam tentang anak-anak masa kini.

1.1 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

Bagaimana *attitude* yang tercermin dari status Facebook anak-anak mengenai isu pacaran?

- a. Bagaimana unsur *affect* diaktualisasikan dalam status *Facebook* anak-anak mengenai isu pacaran?
- b. Bagaimana unsur *judgement* diaktualisasikan dalam status *Facebook* anak-anak mengenai isu pacaran?
- c. Bagaimana unsur *appreciation* diaktualisasikan dalam status *Facebook* anak-anak mengenai isu pacaran?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menerapkan teori *appraisal* (Martin & White, 2005) untuk menganalisis wacana tulis berupa status Facebook anak-anak usia 10-13 tahun yang diunggah dalam komunitas virtual yaitu grup Facebook “cari doi 10,11,12,13”. Hasil dari analisis tersebut diolah menjadi informasi yang dapat menggambarkan bagaimana sikap atau *attitude* yang tercermin dari teks status Facebook tersebut baik aspek *affect*, *judgement*, maupun *appreciation*. Temuan data linguistik didukung dengan penjelasan psikologi sebagai identifikasi latar belakang atas sikap anak-anak tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai rujukan bagi orang dewasa yaitu orang tua dan guru dalam rangka mendidik, mengarahkan dan mengawasi perilaku anak dalam bermedia sosial.

1.3 Batasan Penelitian

Peneliti memberi batasan masalah pada analisis status Facebook berbentuk teks yang ditulis dan diunggah oleh anak-anak usia 10 sampai 13 tahun yang tergabung dalam anggota grup jejaring sosial *Facebook* “cari doi 10, 11,12,13” dimana grup ini beranggotakan lebih dari 50 ribu anggota pada saat penelitian ini dilakukan, yang terdiri dari anak-anak usia 10-13 tahun dan rata-rata mereka

masih bersekolah. Penelitian ini menganalisis bahasa verbal berupa teks dan tidak termasuk video, gambar ataupun tautan link pada status anak-anak tersebut. Teks yang diteliti adalah unggahan pada bulan Februari hingga Mei 2021. Kerangka analisis data hanya fokus pada pembahasan *attitude*, sub-sistem dari teori appraisal oleh Martin and White 2005, yang terdiri dari *affect*, *judgement*, dan *appreciation*. Kemudian hasil temuan didukung dengan penjelasan psikologi untuk mengidentifikasi latar belakang atau motif sikap yang ditunjukkan. Ruang lingkup analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persentase seberapa banyak data leksikal yang menunjukkan sikap *affect*, *judgement* dan *appreciation* yang akan mengindikasikan kecenderungan sikap anak-anak tentang isu pacaran.
2. Untuk mengetahui polaritas kecenderungan sikap anak-anak terhadap isu pacaran apakah cenderung positif atau negatif.
3. Untuk mendeskripsikan kombinasi pola *attitude* pada status Facebook anak-anak berdasarkan kerangka teori appraisal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
Bermanfaat sebagai referensi atau rujukan bagi kalangan akademis terkait topik yang disajikan sebagai pelengkap data untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - 2.1.1 Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan dan pengetahuan tentang sikap dan latar belakang psikologis anak yang tercermin dalam teks yang dituliskan melalui media *Facebook*.
 - 2.2 Manfaat bagi orang tua dan guru adalah sebagai data referensi untuk pendidikan anak-anak di era digital saat ini.

1.5 Definisi Operasional

1. *Appraisal System* adalah Bahasa evaluasi yang di gunakan untuk menganalisis makna leksikal dari penggunaan bahasa dari sudut pandang penulis atau pembicara.
2. *Attitude* adalah aktualisasi sikap seseorang yang mencerminkan reaksi psikologis terhadap sesuatu dari seorang penulis atau pembicara yang terkonstruksi dari penggunaan bahasanya. *Attitude* meliputi unsure *affect*, *judgement* dan *appreciation*.
3. *Affect* adalah dimensi perasaan atau “*emotion*” yang tercermin dari sebuah proposisi makna bahasa yang di gunakan baik di nilai secara positif maupun negatif.
4. *Judgement* adalah penilaian secara etika baik positif maupun negatif yang berkaitan dengan perilaku atau “*behaviour*” terhadap sesuatu yang dibicarakan, apakah pujian atau kritikan, dan lain sebagainya.
5. *Appreciation* adalah penilain bahasa dengan sebuah penghargaan atau apresiasi yaitu bagaimana reaksi terhadap sesuatu, estetika kebahasaan serta nilai atau “*value*”dari sesuatu hal, baik bersifat positif maupun negatif.
6. *Appraiser* adalah penilai atau pembicara terhadap sesuatu/fenomena yang dibicarakan mengenai diri dan orang lain
7. *Appraised* adalah sesuatu yang dinilai terkait sesuatu yang dibicarakan, dapat berupa diri sendiri, orang lain, atau benda
8. *Pacaran* menurut bahasa adalah bercintaan atau berkasih-kasih. Menurut istilah, *pacaran* adalah proses perkenalan antara dua insan yang biasanya berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal dengan pernikahan.